

Peningkatan *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024

Vivi Efriandhini^{1*}, Elia Rossa², Endah Prawesti Ningrum³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 202210315007@mh.s.ubharajaya.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to test and analyze the influence of profitability, capital intensity and sales growth on tax avoidance. The approach used in this study is a quantitative method, by utilizing data on the company's financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The population and research sample include the financial statements of mining companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The selected sample determination technique is the purposive sampling technique, so that as many as 85 samples of processed data were obtained that met the set criteria. The analysis methods used include: Descriptive statistical test, Classical assumption test, Hypothesis test. This study shows the findings that: (1) profitability has a positive and significant effect on tax avoidance; (2) capital intensity has a positive and significant effect on tax avoidance; (3) Sales growth has a negative and insignificant effect on tax avoidance.*

Keywords: Capital Intensity; Mining Companies; Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 85 sampel data yang layak dianalisis. Metode analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas dan investasi aset tetap perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini memberikan implikasi bagi regulator dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta kebijakan perpajakan yang efektif.

Kata Kunci: Capital Intensity; Perusahaan Pertambangan; Profitabilitas; Sales Growth; Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Entitas wajib pajak di Indonesia dikelompokkan kedalam dua kategori utama, yaitu wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan, dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Tetapi tidak semua wajib pajak membayar pajak sesuai dengan seharusnya yang dibayarkan, terutama wajib pajak yang memiliki tanggung jawab kewajiban fiskal yang signifikan ini akan menyebabkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan (Nanda & Darma, 2022).

Semakin banyak pengusaha yang menetap di Indonesia, maka akan semakin banyak pula penerimaan negara yang dihasilkan, khususnya di bidang perpajakan (Safitri, ani, desimariani, 2024). Sampai saat ini, kurang lebih 70% dari penerimaan negara bersumber dari pajak. Alasan pajak masi menjadi porsi utama penerimaan negara karena sektor lain belum mampu mencapai target dan porsi yang sudah ditetapkan. Hal ini tak hanya terjadi di Indonesia

saja, tetapi hampir rata diseluruh negara. Pemungutan pajak sendiri dilaksanakan bukan tanpa tujuan, sudah jelas bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pemungutan ini yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Perusahaan berusaha untuk membayar pajak dalam jumlah yang sangat kecil karena pembayaran pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemampuan ekonominya. Akibatnya, perusahaan melakukan berbagai usaha untuk meminimalkan beban pajaknya dengan tidak melanggar undang-undang yang dikenal sebagai pengurangan pajak (Nanda & Darma, 2022).

Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan. Sektor Pertambangan berperan sebagai penghasil PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang diperoleh dari iuran tetap, iuran produksi, serta penjualan hasil tambang. Hingga saat ini, perkembangan industri pertambangan di Indonesia masih memiliki potensi besar di masa yang akan datang (Surenjanidike, musalini wahyuindah, yeniafni 2023). kementerian keuangan (kemenkeu) mencatat penerimaan pajak dari sektor pertambangan tumbuh paling pesat mencapai 296,3% pada periode Januari 2022- Mei 2022. Fenomena penghindaran pajak masih sering diamati pada wajib pajak perorangan maupun entitas badan usaha di Indonesia, yang potensi kerugian fiskal bagi negara (Michelle Jane Tjendra, setiawantemy, rismandariernie, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Nazir, Christili Tanjaya, 2021) dengan judul Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Penghindaran Pajak. Pada entitas Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. dan dalam penelitian (Sari & Kinasih, 2021) dengan judul Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan kepemilikan instutusional* terhadap *Tax Avoidance*. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, berpendapat *Profitabilitas* memiliki pengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, dikarenakan tingginya *profitabilitas* sebuah perusahaan, laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi juga, sehingga penghindaran pajak dapat terjadi. tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dika & Damayanti, 2023) dengan judul determinan penghindaran pajak: bukti di Indonesia. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. yang didukung oleh (Dwi Urip Wardoyo, 2022) yang berjudul "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak" di Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di IDX pada Tahun 2017-2021. *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Salah satu fenomena terbaru yang terkait *Capital Intensity* dan penghindaran pajak dapat diamati pada entitas perusahaan tambang batu bara milik grup India, Adani, yang mengoperasikan tambang Carmichael di Australia. Kasus ini menjadi sorotan karena meskipun

perusahaan menghasilkan pendapatan besar dari aktifitas tambang, perusahaan tersebut tidak membayar pajak perusahaan selama beberapa tahun operasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai strategi akuntansi dan pembiayaan yang membuat perusahaan melaporkan kerugian secara terus menerus (Salmawanti,*et all* 2024). Menurut (Wansu *et al.*, 2024) terdapat 30% belum melakukan laporan transparan, pemberitaan di sektor bisnis turut menyoroti praktik penghindaran pajak yang diterapkan oleh sejumlah korporasi pertambangan besar, termasuk PT Adaro Energy Tbk dampak praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi umumnya mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang bisa digunakan untuk mengurangi pajak yang terutang. Oleh karena itu, semakin tinggi besar peluang perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui mekanisme akuntansi yang legal (Oktavian & Mukhibad, 2022).

Menurut (Rahma *et al.*, 2022) dengan judul “Pengaruh intensitas modal, karakteristik perusahaan, dan pengungkapan CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) terhadap penghindaran pajak” di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Yang didukung oleh (Panjaitan *et al.*, 2022) Judulnya adalah "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021". Menyatakan *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *Capital Intensity* maka *Tax Avoidance* akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan menghadapi biaya depresiasi yang tinggi, beban depresiasi terpasang pada aset tetap yang bisa mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Sebab, beban depresiasi berfungsi sebagai pengurang pajak.

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Sevi Lestya Dewi, 2021) dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Aset tetap yang telah melewati batas umur manfaat tidak dapat disusutkan dan tidak akan berdampak pada pengurangan laba sebelum pajak. Dalam hal ini *capital intensity* tidak digunakan sebagai cara untuk menghindari pajak, melainkan hanya sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan aktivitas operasi perusahaan.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, N., & Damayanti, 2021) dengan judul Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI tahun 2010-2017. bahwa *Sales Growth* justru berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2021) dengan judul pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. menyatakan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. ditemukan, alasan logis dibaliknya adalah karena pertumbuhan angka penjualan akan mendorong tercapainya laba yang lebih besar sehingga perusahaan melakukan *tax planning* dalam rangka mengurangi beban pajak atau dengan kata lain melakukan penghindaran pajak

Tax avoidance menjadi topik menarik untuk diteliti karna merupakan upaya legal perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan tetap melakukan praktik akuntansi yang sehat sesuai dengan standar akuntansi *tax avoidance* sendiri dapat didefinisikan sebagai strategi manajemen perpajakan di perusahaan yang bertujuan untuk menghindari pembayaran perpajakan yang seharusnya dibayarkan dengan cara sah (Ulfa *et al.*, 2021) Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *profitabilitas*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. penelusuran riset-riset penelitian terdahulu yang mengkaji variabel dependen *Tax Avoidance* masi ditemukan adanya *research gap* (Aulia & Purwasih, 2023).

Menurut (Aulia & Purwasih, 2023) dengan adanya *research gap* ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan objek penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory (Legitimisasi)

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) Mengemukakan bahwa Teori Legitimasi menguraikan hubungan antara suatu perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Penting bagi perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari pihak-pihak terkait agar tidak timbul kesenjangan legitimasi, di mana kedudukan perusahaan bisa ternacma akibat perbedaan nilai-nilai yang dipegang masyarakat.

Sementara itu, Menurut Gray (1995), Legitimasi diartikan sebagai suatu keadaan di mana nilai-nilai yang dianut oleh suatu entitas berkesesuaian dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan. Dalam teori

ini bahwa “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat menuntut adanya tanggung jawab untuk memenuhi harapan publik.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan serangkaian tindakan yang di implementasikan oleh entitas korporasi guna meminimalkan kewajiban pajaknya, yang perlu dibayar semaksimal mungkin tanpa melanggar hukum perpajakan yang ada. Artinya, perusahaan menggunakan cara-cara yang sah melalui pemanfaatan system perpajakan yang rumit. Tujuan dari penghindaran pajak bagi perusahaan adalah mengurangi jumlah pajak yang dibayar serta meningkatkan keuntungan yang diperoleh (Caroline & Fajriana, 2023).

Profitabilitas

Menurut (Ka Tiong & Rakhman, 2021) *Profitabilitas* merupakan metrik rasio yang mengukur kapabilitas entitas dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan, pemanfaatan asset, serta penggunaan modal. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung memiliki peluang untuk mengimplementasikan upaya efisiensi dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Rasio *Profitabilitas* juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang dilihat dari keuntungan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang dilihat dari keuntungan yang dihasilkan. Pendekatan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan asset perusahaan. Rasio ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang baik, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan laba. (Widodo & Wulandari, 2021).

Capital Intensity

Menurut (Widyaningsih, 2021) *Capital Intensity* adalah ukuran yang menilai seberapa besar investasi dalam bentuk asset tetap. Hal ini berdampak pada timbulnya beban amortisasi yang selanjutnya dapat menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Peningkatan efisiensi dalam perolehan pendapatan melalui pemanfaatan modal yang telah diinvestasikan (Cynthia & Susanty, 2023).

Sales Growth

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) merupakan variabel yang mempengaruhi struktur permodalan. Perubahan pada volume penjualan dapat diidentifikasi melalui tingkat pertumbuhan penjualan. Proporsi modal eksternal yang digunakan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tingkat penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang cenderung stabil memiliki kapasitas lebih besar untuk mengelola utang dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penjualan signifikan (Juliana *et al.*, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 85 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersumber dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), *capital intensity* yang diukur dengan rasio aset tetap terhadap total aset, serta *sales growth* yang diukur dari perubahan penjualan. Metode analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26, yang didahului dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Statistik	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters^{a/b}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.24159934
Most Extreme Differences	
Absolute	0.109
Positive	0.109
Negative	-0.081
Test Statistic	0.109

Statistik	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.150 ^c

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov smirnow test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0.15 yang lebih besar dari $> 0,05$ sehingga hasil uji data dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas.

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0.726	1.377
	Capital Intensity	0.851	1.175
	Sales Growth	0.841	1.189

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam perhitungan nilai Tolerance tidak ada yang memiliki nilai kurang dari $> 0,100$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari $<10,00$. Pada tabel diatas menunjukkan variabel *Profitabilitas* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.726 yang artinya (>0.100) dan memiliki nilai VIF sebesar 1.377 yang artinya (<10.00). Pada variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.851 yang artinya (>0.100) dan memiliki nilai VIF sebesar 1.175 yang artinya (<10.00). pada variabel *Sales Growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.841 yang artinya (>0.100) dan memiliki nilai VIF sebesar 1.189 yang artinya (<10.00). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.436	0.190	0.160	0.24603	1.774

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Diketahui : N = 85 dan K (variabel independen) = 3 variabel

Nilai DW : 1,774

Nilai DL : 1,5752

Nilai DU : 1,7210

Nilai 4-DL : 2,4248

Nilai 4-DU : 2,279

Berdasarkan tabel 3 jadi kesimpulannya : $1,5752 < 1,774 < 2,279$ (tidak terjadi gejala autokorelasi).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
Profitabilitas	0.201	0.065	85
Capital Intensity	0.052	0.636	85
Sales Growth	0.133	0.224	85

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4 di atas, setelah dilakukan uji sprearman nilai residual sig, menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikan 0.065 , variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikan 0.636, variabel *sales growth* memiliki nilai signifikan 0.224. Masing-masing memiliki nilai signifikan lebih dari > 0.05 . Maka dapat disimpulkan *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Metode Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)
1	(Konstanta)	-0.523	0.060	-
	Profitabilitas	0.742	0.250	0.349
	Capital Intensity	0.417	0.105	0.430
	Sales Growth	-0.018	0.090	-0.022

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Persamaan uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon \dots \dots \dots (I)$$

$$\text{Tax Avoidance} = -0,523 + (0,742) + (0,417) + (-0,18) + \epsilon$$

Berdasarkan tabel di atas 5 diketahui nilai setiap variabel independen sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,523 menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *sales growth* dianggap bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* di prediksi sebesar -0,523.
- Koefisien regresi *profitabilitas* sebesar 0,742. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan *profitabilitas* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,742, dengan asumsi variabel lain.

Nilai beta tersandarisasi : 0,349 menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

- c. Koefisien regresi *capital intensity* sebesar 0,417. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan *capital intensity* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel lain.
- d. Nilai beta terstandarisasi : 0,430 menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan merupakan variabel yang memiliki pengaruh relative paling besar dibandingkan variabel lainnya dalam model.
- e. Koefisien regresi *sales growth* sebesar -0,018. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan *sales growth* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,018 satuan, dengan asumsi variabel lain.

Nilai beta terstandarisasi : -0,022 menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara *sales growth* dan *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Konstanta)	-0.523	0.060	—	-8.788	0.000
	Profitabilitas	0.742	0.250	0.349	2.973	0.004
	Capital Intensity	0.417	0.105	0.430	3.971	0.000
	Sales Growth	-0.018	0.090	-0.022	-0.198	0.843

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 6 di atas, Jika nilai signifikansi $<0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independent memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.
- b. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.
- c. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,843 ($>0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.436 ^a	0.190	0.160	0.24603

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 7 Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,160 maka memiliki arti bahwa variabel *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, *Sales Growth* memberikan sumbangan pengaruh secara Bersama-sama sebesar 0.160 atau 16% terhadap *Tax Avoidance* dan sisanya 84% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energi tahun 2020-2024. Bukti ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t sebesar 0.004 menunjukkan nilai ini lebih kecil dari 5% ($0.004 < 0.05$). dengan demikian H_1 yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, pada penelitian ini diterima. *Profitabilitas* yang tinggi mengindikasikan kapabilitas entitas dalam mengelola asetnya guna menggenerasikan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan, semakin besar kebijakan penghindaran pajak perusahaan, karena perusahaan tidak mampu menutupi beban pajaknya.

Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimisasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Profitabilitas* tinggi akan mengalami tekanan lebih besar dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan terkait keuntungan yang dilaporkan. Namun, keuntungan yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan beban pajak penghasilan perusahaan. Untuk menjaga “kontrak sosial” dan legitimasi dimata pemegang saham agar laba bersih tetap optimal, manajemen cenderung melakukan strategi perencanaan pajak secara legal untuk meminimalkan beban tersebut.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nazir, Christili Tanjaya, 2021), (Sari & Kinasih, 2021), serta (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Mengatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dika & Damayanti, 2023), (Dwi Urip Wardoyo, 2022), (Safitri *et al.*, 2024) dan (Setyorini & Lestari, 2025). Mengatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energi tahun 2020-2024. Pembuktian dapat dilihat dari angka signifikan pada uji t sebesar 0.000 menunjukkan nilai ini lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian H_2 yang menyatakan Bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga semakin besar *Capital Intensity* akan mempengaruhi peningkatan *Tax Avoidance*.

Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimisasi, yang mengemukakan bahwa perusahaan berinvestasi pada aset tetap demi mendukung aktifitas operasional jangka panjang. Dengan meminimalkan kewajiban pajak melalui intensitas modal (*Capital Intensity*), perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber untuk aktivitas yang mendukung keberlangsungan bisnis dan memenuhi harapan masyarakat, sehingga legitimasi perusahaan tetap terjaga di dalam komunitas sosialnya.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahma *et al.*, 2022), (Panjaitan *et al.*, 2022), serta (Aryatama & Raharja, 2021). Mengatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sevi Lestya Dewi, 2021), (Jannah *et al.*, 2026), (Iqbal *et al.*, 2022), (Hendrianto *et al.*, 2022), Mengatakan bahwa *Capital Intensity* tidak pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energi tahun 2020-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji t sebesar 0.843 menunjukkan nilai ini lebih besar dari 5% ($0.843 > 0.05$). Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* di tolak. Karena , semakin meningkatnya penjualan maka semakin meningkat pula biaya operasional, harga pokok penjualan, dan beban

lainnya yang dapat mengurangi dampak *Sales Growth* terhadap laba bersih. Akibatnya, perusahaan tidak lagi menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gui dan Sudirgo, 2025) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimisasi, di mana Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) yang pesat mencerminkan keberhasilan strategi bisnis dan pengakuan pasar terhadap perusahaan. Namun, peningkatan penjualan disertai dengan kenaikan biaya operasional serta harga pokok penjualan yang signifikan, sehingga dampak pada kenaikan laba bersih tidak terlalu besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gui dan Sudirgo, 2025), (Ka Tiong & Rakhman, 2021). Mengatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, N., & Damayanti, 2021), (Iqbal *et al.*, 2022), (Isnaini *et al.*, 2022), (Hendrianto *et al.*, 2022), dan (Setyorini & Lestari, 2025). Mengatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian data, penelitian, dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024 dengan menggunakan analisis SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kewajiban pajak dan mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, *capital intensity* juga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akibat adanya beban penyusutan yang tinggi. Sementara itu, *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan bukan menjadi faktor utama dalam praktik penghindaran pajak, karena peningkatan penjualan umumnya diikuti oleh kenaikan biaya operasional dan beban lainnya sehingga dampaknya terhadap laba bersih menjadi terbatas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor energi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain karena masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi *tax avoidance*, memperluas objek penelitian ke sektor industri yang berbeda, serta menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru dan proksi variabel yang beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan, serta mempertimbangkan praktik manajemen laba secara bijak agar tidak mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan negara.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020). *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.156>
- Caroline, A., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh leverage, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023).
- Cynthia, C., & Susanty, M. (2023). Analisis penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *EJATSM*, 3(3), 13–26. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2182>
- Dika, A., & Damayanti, T. W. (2023). Determinan penghindaran pajak: Bukti di Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 26(1), 175–193. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.817>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dwi Urip Wardoyo, A. D. R., & D. U. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance, 2(4), 87–94. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hendrianto, A. J., Suripto, Effriyanti, & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh sales growth, capital intensity, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Iqbal, Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh capital intensity, sales growth, kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1063>
- Isnaini, A. M., Wahyuningtyas, E. T., Akuntansi, P. S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2022). Identifikasi leverage, sales growth, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akunesa*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Jannah, F. U., Kumaladewi, D., & Surachman, A. E. (2026). Pengaruh capital intensity, financial distress, dan kepemilikan institusi terhadap tax avoidance dimoderator oleh ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi 2021–2024. *Value*, 6(2). <https://doi.org/10.36490/value.v6i2.2158>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugrahenu, R. (2020). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak, 1, 1257–1271.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Maulana, I. S. (2021). Pengaruh komisarisi independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Senapan*, 1(1), 601–615. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.274>
- Michelle Jane Tjendra, E., et al. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tindakan penggelapan pajak (Studi literatur tahun 2018–2023). *Owner*, 8, 2661–2676. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2145>
- Nanda, M., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh sales growth, corporate social responsibility, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Mizania*, 2(2), 241–260. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.515>
- Nazir, C. T. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Oktavian, I. T., & Mukhibad, H. (2022). Determinan tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang dimoderasi oleh insider ownership. *Owner*, 6(2), 1350–1362. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.744>
- Panjaitan, A. T., Assalam, A. G., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh capital intensity, leverage, dan komite audit terhadap tax avoidance: Studi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 1049–1062. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2427>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., & Mary, H. (2022). Pengaruh capital intensity, karakteristik perusahaan, dan CSR disclosure terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Safitri, A., Mariani, D., & Luhur, U. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan inventory intensity terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Neraca Keuangan dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i3.173>

- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales growth dan tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Salmawanti, W. I. (2024). Pengaruh cost of debt, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Monex*, 13(1). <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 1609–1617. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>
- Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2025). Pengaruh profitabilitas, sales growth, beban pajak tangguhan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Journal of Economics, Accounting and Policy*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859>
- Sevi Lestya Dewi, R. M. O., et al. (2021). Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEKOMBIS*, 2(1), 158–175. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.989>
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The effect of CEO tenure, capital intensity, and company size on tax avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth, dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Kompak*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Wansu, E. E., Dura, J., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance (Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner*, 8(1), 749–759. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *SIMAK*, 19(1), 152–173. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174>
- Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas modal, intensitas persediaan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Media Akuntansi Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2208>